

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Palembang merupakan suatu ibu kota dari Sumatra Selatan, dan banyak menyimpan asset kebudayaan. Palembang juga memiliki ragam budaya, yaitu kesenian, kuliner dan kerajinan yang khas Palembang. Palembang memiliki beragam kekayaan budaya yang mengagumkan dan menakjubkan, salah satu peninggalan budaya dalam bidang arsitektur yaitu bangunan tradisional, yang biasa dikenal dengan sebutan rumah limas.

Wilayah di Sumatra Selatan yang memiliki jenis ragam hias yang memiliki tiga dimensi yang terbuat dari bahan kayu yang banyak ditemukan. Umumnya, dalam proses pembuatan itu dengan menggunakan pahatan dan ukiran. Pada ragam hias yang banyak mempunyai makna simbolik, yang memiliki kaitan dengan aspek keagamaan, adat istiadat, serta sistem sosial pada masyarakat. Dalam penerapan yang dapat dilihat pada bangunan masjid, kompleks makam, rumah adat, pakaian tradisional, sampai perlengkapan dan hunian masyarakat.

Pada wilayah di Nusantara, penerapan ragam hias di Sumatra Selatan yang bisa dijumpai secara mudah dengan elemen-elemen tertentu dengan bangunan rumah, baik rumah adat tradisional ataupun rumah tinggal masyarakat pada umum

Rumah-rumah tradisional seperti rumah limas, rumah panggung, serta bentuk lain seperti Rumah Ulu, rumah tatahan, dan rumah pau ampar menjadi contoh nyata. Rumah panggung yang menggunakan bahan dasar kayu, ragam hias pada bagian struktur seperti tiang balok, dinding, pintu, jendela, lipsing, hingga garang dan pada elemen dekoratif lainnya.

Didalam suatu hubungan masyarakat dan kebudayaan itu memiliki saling keterkaitan sangat erat, dalam setiap masyarakat memiliki suatu kebudayaan. Dan Adapun sebaliknya kebudayaan itu ada karna adanya masyarakat. Didalam kebudayaan juga melekat kepda masyarakat penduduk untuk menjadi kesatuan dan terbentuk di awal keberadaan pada masyarakat itu sendiri. Dan dengan berjalannya waktu pada perkembangan yang mengalami suatu modernisasi didalam perkembangan di masyarakat yang mendukung.

Suatu hubungan masyarakat memeiliki kebudayaan yang berkaitan dan saling terikat dengan erat, dalam setiap masyarakat memiliki akan suatu kebudayaan. Dan Adapun sebaliknya kebudayaan tidak mungkin ada jika tidak adanya masyarakat. Kebudayaan itu juga melekat dengan masyarakat penduduk, hingga menjeadi kesatuan dari masyarakat itu sendiri. Dari perjalanan perkembangan akan mengalami Namanya modernisasi suatu perkembangan di dalam masyarakat yanag mendukung.

Rumah limas atau biasa disebut dengan rumah bari yang merupakan arsitektur dari tradisional Palembang yang terkenal dengan memiliki corak dan memiliki bentuk serta kepadatan memiliki seni ukir dalam rumah serta kemegahan.

Mengambarkan akan tingginya suatu kebudayaan dalam suku dan bangsa yang memilikinya. Rumah limas merupakan bangunan khusus yang memiliki ciri khas dari para penguasa (Patih, Bupati, Adi Pati, dan Para Pangeran) pada saat daerah saat mereka berkuasa. Rumah limas mempunyai keterkaitan dalam sejarah kota Palembang dengan penguasa setempat yang saling dihormati oleh warga disekitar.

Pada rumah tradisional yang ada di Palembang itu pada umumnya memiliki atap dengan teritisan (overhang) lebar, sudut atap yang curam, bukaan yang cukup luas, lantai pada rumah yang tinggi, serta garang atau teras. Sebagian besar pada bangunan yang menggunakan bahan lokal dengan menggunakan teknik knock down atau biasa disebut bongkar pasang. Dalam desain atap yang memiliki lebar dengan teritisan besar dapat memberikan kenyamanan pada iklim tropis, dan mengurangi panas pada siang hari, dan juga menjaga akan suhu tidak terlalu dingin pada saat malam hari. Masyarakat di wilayah tropis berfungsi sebagai tempat bersantai, baik pada siang hari ataupun pada malam hari.

Dari arsitektur khususnya pada rumah tempat tinggal kita dengan budaya tersebut di Sumatra Selatan khususnya di Palembang rumah limas dengan budaya tersebut di Sumatra Selatan khususnya Palembang rumah limas dengan budaya Melayu, dan lain-lain. Aturan dalam hal memiliki rumah itu antara lain menyangkut interior dan eksterior (desain) atau tata ruang, bahan dan kontribusi bangunan. Secara analogi, jika dilihat dari bentuk dan fungsi serta lambing-lambang yang ada pada rumah limas setidaknya telah ada sejak transformasi dari Jawa Budha ke zaman pengaruh Islam di Palembang.

Keunikan bentuk- bentuk motif hiasan rumah limas Palembang ini tidak dimiliki oleh rumah tradisional Nusantara lainnya. Yakni bentuk motif hiasan rumah limas Palembang memiliki ciri khas yang dapat dilihat dari bentuk atap berbentuk piramida menurun agak curam, dihiasi dengan simbar simbar dan diberi tambahan bunga melati yang melambangkan keagungan dan pengayoman adab sopan santun. Motif yang dipakai berupa motif tumbuh-tumbuhan yang mempunyai makna tersendiri, selain itu ukiran-ukiran pada rumah limas Palembang dicat dengan warna kuning keemasan. Semua motif ini menggambarkan kehidupan atau tatanan tata krama masyarakat Palembang.

Di era modern pada saat ini, di Provinsi Sumatra Selatan, yang khususnya pada Kecamatan Tanjung Batu, di Kabupaten Ogan Ilir, Lebih tepatnya di Desa Tanjung Baru Petai, yang masih melestarikan kearifan lokal yang berupa dalam pembuatan rumah knock down atau biasa disebut rumah bongkar pasang yayang berbentuk limas atau berupa rumah panggung. Hingga saat ini, dari hasil produksi kreatif pada masyarakat setempat masih banyak diminati oleh pembeli yang ada di berbagai kota.

Sistem knock down merupakan sistem yang materialnya dibuat secara terpisah pisah, dirakit di lokasi, dan Ketika ingin dipindahkan dapat dibongkar Kembali. Karena kecepatannya sistem ini banyak dipakai (Farid dan Rulia, 2016), Pada perumahan, selain lebih cepat dalam pengerjaan, sistem knock down ini juga bisa dibongkar Kembali jika ingin dipindahkan. Sistem knock down ini pada jenis-jenis sambungan yang praktis namun tetap kokoh (Rizal dan Tavio, 2014).

Dengan system ini dapat dipertimbangkan sebagai solusi yang unruk perumahan karena menggunakan pembangunan rumah yang hanya memerlukan dengan waktu yang singkat dan dihasilkan produk rumah yang cepat, ringan dan harganya yang murah. Dengan hasil perbandingan dengan penelitian sebelumnya melalui motode pembangunan rumah dengan cara konvesional, dengan metode knock down yang dapat memeberikan hasil yang lebih cepat, dan lebih efisiensi yang lebih sedikit.

Kayu sebagai material utama, berbeda dengan rumah-rumah tradisional jawa yang memang sejak lama sudah didesain dengan system knock down, rumah limas Palembang dibuat menetap pada lokasinya. Rumah limas Palembang Ketika terjadi perubahan fungsi dan kepentingan, rumah ini dihancurkan karna tidak dapat dipindahkan. Karena itu, perancangan rumah knock down dengan system knock down ini menjadi ide baru yang diharapkan selain memberi solusi perumahan pada daerah rawa, sekaligus membuka peluang ekonomi dengan terinsipirasi dengan bangunan rumah limas Palembang.

Dan Perkembangan rumah kayu knock down di desa ini juga menghadapi persaingan alam menghadapi tantanganprsaingan yang semakin ketat. Denan munculnya pengrajin baru yang menjual rumah knock down dengan harga yang lebih murah membuat para pengusaha lama yang menggunakan bahan berkualitas harus mempertahankan konsumen.

Dengan uraian di atas maka dapat disimpulkan penulis ingin melakukan suatu penelitian mengenai **“Makna Simbolik Rumah Limas Dan Rumah Knock Down Di Desa Tanjung Baru Petai Kabupaten Ogan Ilir”** yang bertujuan untuk

mengetahui makna simbolik yang terkandung didalam rumah limas dan rumah knock down yang ada di Desa Tanjung Baru Petai.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana analisis mengenai rumah limas dengan teori semiotika elemen denokasi, konotasi dan mitos.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Makna simbolik rumah limas dan rumah knock down di Desa Tanjung Baru Petai Kabupaten Ogan Ilir

1.4 Tujuan Penelitian

1. Bertujuan untuk mengetahui dan memahami makna apa yang terkandung di dalam rumah limas dan fungsi rumah kayu knock down.
2. Bertujuan untuk melihat perbandingan antara rumah limas yang memiliki makna sedangkan rumah knock down merupakan rumah yang fungsional dan sebagai usaha.
3. Bertujuan untuk melihat sejarah atau ideologi yang diturunkan secara turun menurun di rumah limas dan rumah knock down yang menjadi sebuah kearifan lokal di desa tanjung baru petai

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam mengkaji dengan menggunakan teori semiotika dengan elemen denotatif dan konotatif serta mitos yang menggambarkan rumah limas dan menjelaskan makna yang ada pada setiap ornament rumah limas dan menceritakan sejarah yang terkandung dalam rumah limas yang diturunkan secara turun menurun. Dan melihat rumah knock down yang terinspirasi dari rumah limas dengan bentuk yang berbeda dengan mode yang lebih modern.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, makna denotatif, konotatif dan mitos yang melekat pada rumah limas dan knock down yang memberikan manfaat dalam bentuk, bagi pengrajin, pelaku usaha, memberikan masukan tentang rumah knock down dan untuk budayawan juga memberikan informasi bahwa di Palembang ada yang memproduksi rumah kayu knock down yang terinspirasi dari rumah limas. Dan bagi peneliti memberikan wawasan mengenai makna, simbol yang terkandung dan melihat perbandingan rumah limas dan knock down di desa Tanjung Baru Petai.